

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai *Misi Gereja dalam Mewujudkan Keadilan dan Transformasi Sosial di GTM Jemaat Lombonan: Perspektif Rene Padilla*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Misi GTM Jemaat Lombonan Perspektif Rene Padilla

Penelitian ini menunjukkan bahwa GTM Jemaat Lombonan telah melaksanakan misi melalui berbagai bentuk pelayanan, seperti ibadah, kunjungan pastoral, dan pelayanan diakonia. Namun jika ditinjau dari perspektif Rene Padilla pelaksanaan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan misi menurut Rene Padilla. Pelayanan gereja masih lebih banyak berfokus pada pemberitaan Firman, sementara tindakan nyata yang menyentuh persoalan sosial jemaat belum berjalan secara maksimal.

2. Pemahaman Majelis dan Jemaat

Pemahaman majelis dan jemaat mengenai misi keadilan sosial masih didominasi oleh pemahaman bahwa misi identik dengan kegiatan ibadah dan pelayanan rohani. Sementara itu pemahaman mengenai misi sebagai usaha menghadirkan perubahan sosial, pemberdayaan ekonomi

dan keterpihakan kepada kelompok yang lemah belum berkembang secara menyeluruh sebagaimana yang diajarkan Rene Padilla.

3. Kendala Stuktural

Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi pelaksanaan misi gereja, seperti masih adanya perbedaan perhatian berdasarkan kondisi sosial ekonomi, pengaruh budaya yang memberi ruang pada perbedaan status, belum optimalnya transparansi pengelolaan keuangan gereja, terbatasnya program pemberdayaan jemat, serta kurangnya perhatian terhadap anggota jemaat yang berada dalam kondisi sangat membutuhkan termasuk keluarga yang memiliki anggota ODGJ.

B. Saran

1. Bagi GTM Jemaat Lombonan

GTM Jemaat Lombonan diharapkan semakin mengembangkan pelayanan yang memadukan pemberitaan Firman dengan tindakan nyata di tengah kehidupan jemaat. Pengelolaan keuangan gereja juga perlu dibenahi melalui sistem pelaporan yang lebih transparan sehingga kepercayaan jemaat dapat terus terjaga. Tradisi berbagi hasil panen atau lumbung diakonia yang pernah dilakukan sebelumnya layak dipertimbangkan untuk dihidupkan kembali sebagai bentuk kepedulian terhadap anggota jemaat yang mengalami kesulitan ekonomi. disamping

itu, majelis juga perlu mendapatkan pembinaan mengenai konsep misi integral sehingga pelayanan gereja tidak hanya berpusat pada mimbar, tetapi juga mampu menjawab persoalan sosial yang ada ditengah jemaat.

2. Bagi Majelis Gereja

Majelis dan seluruh jemaat diharapkan terus membangun kehidupan bergereja yang tidak dipengaruhi oleh perbedaan status sosial maupun kondisi ekonomi. setiap anggota jemaat memiliki martabat yang sama dihadapan Allah sehingga pelayanan yang diberikan gereja seharusnya dapat dirasakan secara adil oleh semua orang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan ruang lingkup penelitian. Peneliti berikutnya dapat memperluas kajian dengan melihat hubungan antara Hukum Gereja di GTM dan Adat Mamasa dalam membentuk praktik keadilan sosial ditengah jemaat. Kajian tersebut menarik untuk dilakukan karena kehidupan bergereja di Mamasa tidak dapat dipisahkan dari pengaruh budaya yang masih sangat kuat.